

EDUKASI PENCEGAHAN MONEY POLITIC KEPADA PEMILIH PEMULA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 3 DENPASAR

Ni Komang Ayu Mardiantari^{1*},
Gusi Putu Lestara Permana²

^{1), 2)} Program Studi Akuntansi,
Universitas Pendidikan Nasional

Article history

Received : 7 Maret 2024

Revised : 10 Maret 2024

Accepted : 4 Agustus 2024

*Corresponding author

Gusi Putu Lestara Permana

Email :

lestarapermana@undiknas.ac.id

Abstrak

Pemilihan umum dilaksanakan sebagai bukti nyata dari penerapan sistem demokrasi yang dianut oleh suatu negara. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat membantu mengedukasi kepada pemilih pemula, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMKN 3 Denpasar sebagai mitra dikarenakan jumlah pemilih pemula ada pada rentang umur yang mengesampingkan pendidikan di bangku SMK. Pengabdian ini menggunakan metode ceramah dua arah dan diskusi. Untuk mengukur keefektifan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tim pengabdian kepada masyarakat menggunakan kuesioner untuk mengukur. Kuesioner tersebut mengukur aspek seperti peran pemilih pemula sebagai penurus bangsa, pemahaman akan pelaksanaan pemilu damai 2024, pendidikan politik dan informasi yang memadai mengenai politik, makna anti *money politics*, sanksi *money politics*. Hasil dari kuesioner menunjukkan bahwa 90% peserta merasa puas dengan materi yang disampaikan, 85% peserta merasa bahwa materi yang disampaikan sangat relevan dengan pengetahuan mengenai edukasi anti *money politic*, 80% peserta merasa metode penyampaian yang interaktif dan visual mempermudah mereka dalam mengingat informasi yang diberikan. Disisi lain sebanyak 15% peserta merasa bahwa durasi penyampaian materi terlalu singkat dan mengusulkan agar sesi sosialisasi anti *money politic* diperpanjang dan 10% peserta menginginkan tambahan materi yang lebih mendalam tentang kepemiluan.

Kata Kunci: *Money Politic*; Pemilih Pemula; Pemilihan Umum

Abstract

The general election is conducted as tangible proof of the implementation of the democratic system adopted by a country. This community service activity aims to educate first-time voters and is carried out at SMKN 3 Denpasar, chosen as a partner because the number of first-time voters falls within the age range of those attending the vocational school. This service utilizes a two-way lecture and discussion method. To measure the effectiveness of the community service activity, the team uses questionnaires. These questionnaires assess aspects such as the role of first-time voters as future leaders of the nation, understanding of the peaceful 2024 elections, political education and adequate information about politics, the meaning of anti-money politics, and the sanctions for engaging in money politics. The results of the questionnaire show that 90% of participants were satisfied with the material presented, 85% found the material very relevant to anti-money politics education, and 80% felt that the interactive and visual delivery methods helped them remember the information provided. On the other hand, 15% of participants felt that the duration of the material presentation was too short and suggested extending the anti-money politics socialization session, while 10% wanted more in-depth material about elections.

Keywords: *Money Politic*; Beginner Voters; General Election

Copyright © 2024 Ni Komang Ayu Mardiantari & Gusi Putu Lestara Permana

PENDAHULUAN

Pemilihan Umum adalah suatu proses untuk memilih orang-orang yang akan menduduki kursi pemerintah. Pemilihan Umum diadakan sebagai perwujudan Negara yang menganut sistem demokrasi dan juga penerapan nyata proses pelaksanaan demokrasi ini sendiri. Salah satunya ialah menggunakan hak pilih sebagai masyarakat dalam pemilihan umum (Hamson, 2021). Pemilihan umum juga memiliki makna yaitu cara atau saran untuk mengetahui keinginan rakyat mengenai arah dan kebijakan negara. Bisa juga dikatakan

bahwa pelaksanaan pemilu merupakan implementasi dari sistem pelaksanaan demokrasi secara sesungguhnya (Fauzi & Fauzi, 2021). Setiap warga negara Indonesia mempunyai hak untuk memilih dan memberikan hak suara mereka, namun tertuang dalam Undang-undang Pemilu mengenai pembatasan umur yang dapat memberikan hak suaranya dan ikut serta dalam pemilihan umum (Permata & Khasanah, 2020). Dalam pemilihan umum, batas umur agar bisa memberikan hak suara yaitu yang sudah genap berumur 17 tahun. Yang mana berdasarkan perkembangan kehidupan politik di Indonesia yang telah mencapai umur 17 tahun sudah memiliki pertanggung jawaban politik terhadap negaranya sehingga diberikan kepercayaan untuk memilih calon pemimpinnya (Susanti, 2021).

Pemilu memiliki asas LUBERJURDIL untuk menciptakan Pemilu yang bersih. Pelaksanaan Pemilu setiap 5 Tahun sekali memberikan ruang untuk rakyat, siapa yang layak menjadi pemimpin Negara Indonesia. Kedaulatan Indonesia berada di tangan rakyat, yaitu Dari Rakyat, Untuk Rakyat, Oleh Rakyat. Sehingga, di dalam Pesta Demokrasi atau Pemilu ini, rakyat berhak memilih siapa yang akan menjadi pemimpin mereka kelak (Fitriani et al., 2019). Dengan begitu, rakyat sebagai pemilih harus berperan aktif dalam pelaksanaan pemilu ini demi menciptakan Pemilu yang jujur, adil dan bersih, dengan cara seperti; memahami visi-misi maupun rekam jejak dari calon pemimpin, menggunakan hak pilihnya dengan baik dengan tidak GolPut, harus pintar memilah berita yang benar dan tidak benar, tidak menyebarkan berita yang tidak benar, menolak adanya kecurangan dalam pelaksanaan pemilu seperti menolak *Money Politic* (Febrianto et al., 2020).

Sejatinya Penyelenggaraan pemilu harus dilaksanakan secara efektif dan bebas dari praktik-praktik kecurangan yang dapat merusak ketatanan demokrasi, pemilu yang diselenggarakan dengan cara yang tidak jujur dan tidak adil yang tidak selaras dengan asas LUBERJURDIL tidak akan mencerminkan penyelenggaraan pemilu yang jujur, adil maupun demokratis (Pengawas et al., 2021). Namun, pada kenyataannya pemilu yang sudah dilaksanakan dari tahun ke tahun masih banyak terjadinya kecurangan. Contoh kecurangan yang terjadi pada pemilu 2019 yaitu praktik *Money Politic*. Seperti kasus yang dilakukan oleh Oknum bernama Mandala Shoji dan Lucky Andriani yaitu membagikan kupon umroh. Selain itu juga terjadinya kasus pencoblosan lebih dari satu kali yang dilakukan oleh oknum bernama Ridwan Benseh yang merupakan Anggota KPPS di Desa Paru (Trias & Amrullohi, 2022). Dengan terjadi beberapa kasus kecurangan ini, dibutuhkan upaya sehingga kasus-kasus seperti ini tidak terjadi lagi atau meminimalisir terjadinya kasus seperti ini lagi dikemudian hari.

Hal ini menyatakan bahwa praktek *money politic* dan kecurangan dalam pemilu merupakan ancaman serius terhadap demokrasi dan keadilan pemilihan (Ilhamsyah, 2019). Politik uang, yang melibatkan pemberian uang atau imbalan materi kepada pemilih untuk memperoleh suara, dapat merusak integritas pemilih dan mengubah hasil pemilihan. Selain itu, kecurangan seperti penggelembungan suara, pemalsuan dokumen, atau manipulasi data pemilih juga dapat mengancam keabsahan dan kepercayaan masyarakat terhadap proses pemilu (Arta Abhipraya et al., 2020).

Money Politic adalah suatu upaya atau sebuah tindakan seseorang dengan memberikan imbalan materi atau barang atau juga bisa diartikan sebagai tindakan jual beli suara diberikan oleh pribadi atau partai politik pada demokrasi elektoral, dengan tujuan mempengaruhi suara pada pemilu (Tetuko Nadigo Putra, 2018). Praktik *Money Politic* didalam kepemiluan di Indonesia menjadi salah satu faktor penyebab menurunnya kualitas lembaga dan nilai demokrasi di Indonesia. Hal ini dapat dibukti dengan nyata yaitu kurangnya maksimal dari fungsi dan wewenang yang dijalankan oleh anggota kelembagaan seperti DPR dan masih banyaknya terjadi korupsi (Laksono Mahardika & Hartini, 2022). *Money politic* bukan menjadi hal yang baru terjadi didunia politik namun sudah menjadi sebuah fenomena yang sudah sangat sering sekali terjadi pada saat pesta demokrasi seperti Pemilu. Sehingga tentu saja akan menimbulkan dampak yang sangat buruk bagi kedaulatan dan nilai demokrasi di Indonesia. Seperti, *Money Politic* untuk membeli hak pilih rakyat telah secara nyata merendahkan martabat rakyat (Nabila et al., 2020). Hal ini bisa terjadi karena suara rakyat (martabat) dianggap bisa dibeli dengan uang, yang mana sebenarnya nilai (imbalan) tidak akan pernah sebanding dengan apa yang didapat untuk 5 tahun kedepan. Proses ini merupakan suatu pembodohan publik karena

rakyat dikelabui dengan mengeksploitasi hak pilih mereka hanya untuk kepentingan sesaat mereka (Nugraheni, 2023).

Munculnya fenomena *money politic* berulang kali dan menjadikan ini sebuah budaya atau sesuatu hal yang lumrah untuk dilakukan maka, ini akan membuat cita-cita untuk mendapatkan pemimpin yang jujur, adil, berintegritas akan sangat sulit dicapai (Juwita et al., 2023). Sehingga ini juga akan berdampak kepada tatanan demokrasi yang bersama – sama ingin wujudkan (Chandra & Ghafur, 2020).

Pentingnya edukasi terkait *money politics* pada siswa SMK terletak pada posisi mereka sebagai calon pemilih pemula yang akan berpartisipasi dalam pemilihan umum mendatang. Siswa SMK, yang berada dalam rentang usia pemilih pemula, memiliki peran penting dalam menentukan arah kebijakan negara di masa depan. Edukasi ini bertujuan untuk membekali mereka dengan pengetahuan yang memadai agar dapat membuat keputusan yang bijak dan bebas dari pengaruh negatif seperti *money politics*. Dengan memahami dampak negatif dari *money politics*, siswa dapat berperan aktif dalam menjaga integritas proses pemilihan umum, memastikan bahwa pemimpin yang terpilih adalah mereka yang benar-benar berkompeten dan memiliki niat untuk memajukan negara. Sebagai calon pemilih pemula, siswa SMK memiliki peran krusial dalam pemilihan umum. Mereka adalah generasi penerus yang akan mewarisi sistem pemerintahan dan kebijakan negara. Dengan pemahaman yang baik tentang *money politics*, siswa dapat menjadi agen perubahan yang mendorong terciptanya pemilihan yang bersih dan adil. Mereka dapat memberikan suara berdasarkan penilaian yang objektif terhadap visi, misi, dan program kerja calon pemimpin, bukan berdasarkan iming-iming uang atau keuntungan pribadi jangka pendek. Sikap kritis dan kesadaran politik yang dibangun sejak dini akan memperkuat kualitas demokrasi di Indonesia.

Dampak dari kurangnya pemahaman terkait pemilihan umum dan *money politics* pada siswa bisa sangat merugikan, tanpa edukasi yang memadai, siswa mungkin tidak menyadari bahaya dari menerima uang atau hadiah dalam konteks pemilihan. Hal ini dapat mengakibatkan terpilihnya pemimpin yang tidak kompeten atau korup, yang akhirnya merugikan masyarakat luas. Selain itu, kebiasaan menerima *money politics* dapat menumbuhkan budaya korupsi yang sulit dihilangkan. Siswa yang tidak memahami pentingnya pemilihan yang bersih mungkin juga kurang menghargai nilai demokrasi dan partisipasi aktif dalam proses politik, yang bisa berdampak pada rendahnya tingkat partisipasi pemilih di masa depan dan melemahnya legitimasi pemerintahan.

Dengan adanya Pengabdian Masyarakat ini dan peran mahasiswa di Desa Sanur Kauh ini diharapkan dapat membantu mengembangkan dan mengenalkan mengenai bahaya *Money Politic* dalam Pemilu serentak 2024 ini. Tim Pengabdian Masyarakat lebih ingin fokus memberikan edukasi yang lebih mengenai kepemiluan tahun 2024 kepada Pemilih Pemula agar nantinya mereka lebih paham pentingnya nilai-nilai demokrasi terutama mengenai Anti *Money Politic* melalui dilaksanakan kepemiluan ini demi menciptakan Pemilu bersih dan damai yang mana tim pengabdian masyarakat memberikan edukasi kepada pemilih pemula yaitu siswa siswi SMKN 3 Denpasar yang pada pemilu 2024 akan memilih untuk pertama kalinya. Pengabdian kepada masyarakat bekerjasama dengan pemerintah Desa Sanur Kauh, hal ini merupakan langkah nyata dari pelaksanaan *tri dharma perguruan tinggi* yang menyasar pada pemilih pemula yang mana sebaran pemilih pemula ini ada di bangku SMA/SMK.

METODE PELAKSANAAN

Metode ceramah merupakan sebuah metode pengajaran dengan cara penyampaian informasi serta pengetahuan melewati lisan kepada sejumlah siswa yang umumnya mengikuti kegiatan pendidikan secara pasif. Dimana metode ini, metode ceramah yang digunakan yaitu menyampaikan materi berupa *Power Point* dan juga beberapa video singkat, sebagai pendukung dari materi yang disampaikan. Selanjutnya, metode yang digunakan yaitu Metode Diskusi. Metode Diskusi merupakan kegiatan dimana sejumlah orang membicarakan secara bersama-sama melalui tukar pendapat tentang suatu topik atau masalah, atau untuk mencari jawaban dari suatu masalah berdasarkan Semua fakta. Para siswa SMK N 3 Denpasar bisa

menyampaikan pertanyaan yang ingin mereka sampaikan. Dengan menggunakan dua metode ini, siswa-siswi diharapkan lebih mudah memahami atas apa yang di sampaikan, sehingga tujuan dari kegiatan ini dilaksanakan akan tercapai.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 3 Denpasar dengan menyasar siswa-siswi yang notabnya adalah pemilih pemula pada pemilihan umum tahun 2024, hal ini dimaksudkan untuk memberikan edukasi mengenai *money politic*, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 Januari 2024. Adapun tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian

Tahap Pertama

Pada tahap ini, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan observasi ke lokasi pengabdian di SMKN 3 Denpasar. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran awal tentang pengetahuan siswa-siswi mengenai *money politics*. Melalui wawancara, diskusi kelompok, dan pengamatan langsung, tim dapat mengumpulkan data yang relevan mengenai sejauh mana pemahaman siswa tentang praktik *money politics* dan dampaknya terhadap proses demokrasi. Proses observasi ini juga membantu tim dalam mengidentifikasi sikap dan persepsi siswa terhadap pemilihan umum serta potensi tantangan yang mungkin dihadapi dalam mengedukasi mereka.

Berdasarkan hasil pemetaan, tim pengabdian merancang materi sosialisasi yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa. Materi yang disiapkan mencakup penjelasan mendetail tentang definisi *money politics*, contoh-contoh nyata dari kasus-kasus yang terjadi, dan dampak negatifnya terhadap demokrasi. Selain itu, materi juga menyertakan informasi tentang pentingnya partisipasi aktif dalam pemilihan umum yang bersih dan adil, serta cara-cara untuk mengidentifikasi dan melaporkan praktik *money politics*. Dengan materi yang telah disesuaikan berdasarkan pemetaan pengetahuan siswa, diharapkan kegiatan sosialisasi ini dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa SMKN 3 Denpasar.

Tahap Kedua

Setelah observasi berakhir, tim pengabdian kepada masyarakat mulai menyusun materi edukasi yang akan digunakan sebagai alat bantu dalam pelaksanaan edukasi di SMKN 3 Denpasar. Penyusunan materi ini didasarkan pada data dan temuan yang diperoleh selama observasi, memastikan bahwa setiap topik yang akan disampaikan relevan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa. Tim bekerja sama dengan ahli pendidikan dan komunikasi untuk merancang materi yang tidak hanya informatif, tetapi juga menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Materi ini mencakup berbagai bentuk, seperti presentasi PowerPoint, video edukasi, dan poster.

Langkah berikutnya adalah mengembangkan konten yang spesifik dan mendetail untuk setiap bagian dari materi edukasi. Tim memastikan bahwa setiap konsep utama, seperti definisi *money politics*, contoh-contoh kasus, dan dampaknya terhadap proses demokrasi, dijelaskan dengan jelas dan ringkas. Selain itu, materi juga dilengkapi dengan gambar, grafik, dan animasi untuk membantu memvisualisasikan informasi yang kompleks. Tim juga menyiapkan skenario simulasi dan studi kasus yang akan digunakan selama sesi diskusi dan latihan praktis, yang bertujuan untuk membantu siswa mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam situasi nyata. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat memahami dan menginternalisasi materi dengan lebih baik.

Tahap Ketiga

Pada tahap ini, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan materi edukasi di SMKN 3 Denpasar menggunakan media PowerPoint dan video yang memfokuskan pada berbahayanya *money politics* bagi demokrasi bangsa Indonesia. Materi yang disampaikan mencakup penjelasan mendetail tentang apa itu *money politics*, bagaimana praktik ini dapat merusak integritas pemilihan umum, dan dampak jangka panjangnya terhadap pembangunan nasional. Video yang ditampilkan juga menyajikan contoh-contoh kasus nyata serta testimoni dari korban *money politics*, yang diharapkan dapat memberikan gambaran lebih jelas dan membangun kesadaran siswa tentang pentingnya menolak praktik tersebut.

Setelah penyampaian materi melalui ceramah, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi kelompok dan tanya jawab. Dalam diskusi kelompok, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk membahas topik-topik yang telah disampaikan, berbagi pandangan, dan mengajukan pertanyaan. Sesi ini tidak hanya memungkinkan siswa untuk lebih mendalami materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada tim pengabdian untuk mendapatkan *feedback* langsung mengenai efektivitas edukasi yang diberikan. Dengan mengamati diskusi dan mendengarkan pertanyaan siswa, tim dapat mengukur sejauh mana pemahaman siswa tentang *money politics* dan menilai aspek mana dari materi yang mungkin memerlukan penjelasan lebih lanjut. Melalui interaksi ini, diharapkan siswa dapat menginternalisasi pengetahuan yang mereka peroleh dan menjadi lebih kritis terhadap praktik *money politics* dalam kehidupan nyata.

HASIL PEMBAHASAN

Program Kerja Edukasi ini mengambil subtema “Edukasi Pencegahan *Money Politic* kepada Pemilih Pemula di SMKN 3 Denpasar” tim pengabdian masyarakat melihat bagaimana fenomena yang terjadi pada pelaksanaan Pemilu sebelumnya, yang mana praktek *Money Politic* ini menjadi salah satu pelanggaran yang cukup banyak terjadi di Indonesia. Bukan hanya berupa pemberian uang atau barang-barang oleh Oknum tertentu tetapi juga adanya penerimaan dari Masyarakat terhadap pemberian tersebut. Yang mana, masih banyak terjadi di Masyarakat tidak adanya sikap penolakan dari praktek ini dan ini menunjukkan bahwa rendahnya pehaman para pemilih termasuk pemilih pemula terhadap bahaya dan dampak dari Praktek *Money Politic* ini. Sehingga, menurut peneliti sangat penting untuk memberikan edukasi ini.



Gambar 2. Observasi di SMKN 3 Denpasar

Program kerja berupa Edukasi ini yang dilaksanakan pada Rabu, 24 Januari 2024 di SMKN 3 Denpasar dengan melibatkan siswa-siswa SMKN 3 Denpasar yang baru berusia 17 tahun–18 Tahun yang maka mana bisa disebut pemilih pemula sebanyak 120 orang. Sebagai pemilih pemula yang masih belum bisa menentukan pilihannya, tentu akan menjadi sangat rawan untuk dijadikan sasaran praktek *Money Politic*. Sehingga, program kerja ini dilaksanakan untuk memperkenalkan apa itu *Money Politic*, bentuk dan pola *Money Politic*, bahaya dan dampak *Money Politic* serta sanksi yang akan dikenakan terhadap penerima maupun pemberi. Dan juga, program kerja ini berdasarkan kepedulian tim pengabdian terhadap wawasan siswa-siswi yang berada di SMKN 3 Denpasar mengenai edukasi demokrasi. Tim Pengabdian Masyarakat berharap dengan adanya

pemberian edukasi ini dapat memberikan wawasan maupun pemahaman yang lebih mengenai Money Politic dimasa kepemiluan 2024 ini.



Gambar 2. Pembuatan Materi Edukasi

Proses pelaksanaan Edukasi ini dilakukan dengan metode pemberian materi dan diskusi mengenai materi yang disampaikan. Pemberian materi dilakukan dengan memberikan pemahaman mengenai makna dari *Money Politic*, bentuk dan pola *Money Politic*, bahaya dan dampak *money politic* serta sanksi yang akan didapat oleh pemberi maupun penerima praktek *Money Politic*. Pemberian materi ini disajikan dengan menampilkan Power Point singkat, padat dan jelas, serta menampilkan contoh gambar bentuk *Money Politic*, sehingga para pendengar lebih paham mengenai materi yang disampaikan.

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Pendidikan Nasional (UNDIKNAS) pada periode kali ini merupakan Pengabdian Masyarakat di Desa Sanur Kauh, Kec. Denpasar Selatan, Kota Denpasar. Sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat di Desa Sanur Kauh, tim pengabdian masyarakat sudah mengedukasi tentang Anti *Money Politic*. Sasaran pengabdian masyarakat dituju kepada Pemilih Pemula di SMKN 3 Denpasar. SMKN 3 Denpasar ini terletak di Desa Sanur Kauh. Target peserta kegiatan sosialisasi pemilih pemula ini dinilai cukup baik, dengan melihat kehadiran siswa-siswi SMKN 3 Denpasar yang berumur 17 tahun-18 tahun. Dalam penyampaian materi menggunakan Power Point yang berisikan materi-materi yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun materi yang disampaikan adalah:

- a. Definisi *Money Politic*
- b. Bentuk dan pola *Money Politic*
- c. *Money politic* di Tahapan Pemilu
- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *Money Politic*
- e. Bahaya *Money Politic*
- f. Dampak *Money Politic*
- g. Sanksi Pelanggaran jika melakukan *Money Politic*

Materi yang disampaikan dapat diterima secara baik oleh siswa-siswi SMKN 3 Denpasar sebagai pemilih pemula dengan adanya antusiasme serta dalam sesi tanya-jawab. Tim Pengabdian berharap dengan adanya pengetahuan yang diberikan terkait dengan materi Anti *Money Politic* kepada Siswa-Siswi SMK N 3 Denpasar sebagai pemilih pemula, siswa-siswi lebih paham akan adanya Pendidikan Politik. Sehingga akan memberikan kesadaran bagi pemilih pemula untuk tidak terlibat dalam praktek politik uang dan akan lebih aktif untuk terlibat dalam pengawasan terhadap praktek *money politic*.

Selain memberikan informasi melalui metode ceramah dan metode diskusi. Tim pengabdian masyarakat juga memberikan informasi yang lebih di mana kami menggunakan media cetak berupa brosur. Dimana brosur tersebut berisikan informasi yang sudah disampaikan pada saat pemberian pendidikan politik. Di dalam brosur tersebut memuat banyak informasi yang dapat disimak, seperti: arti dari warna surat suara, suara sah dan tidak sah, anti GolPut, penyaringan berita hoax dan anti *money politic*. Tujuan tim pengabdian memberikan brosur dengan harapan agar siswa-siswi tetap mengingat mengenai hal-hal yang sudah disampaikan sebelumnya.



Gambar 3. Penyampaian Materi

Setelah pemberian materi dalam bentuk PowerPoint dan video, tim pengabdian kepada masyarakat melanjutkan dengan menyebarkan kuesioner untuk mengetahui *feedback* dari peserta sosialisasi. Proses penyebaran kuesioner ini dilakukan secara menyeluruh kepada semua peserta yang hadir dalam kegiatan sosialisasi di SMKN 3 Denpasar. Kuesioner tersebut dirancang untuk mengukur berbagai aspek, seperti peran pemilih pemula sebagai penerus bangsa, pemahaman akan pelaksanaan pemilu damai 2024, pendidikan politik dan informasi yang memadai mengenai politik, makna anti *money politics*, sanksi *money politics*. Hasil dari kuesioner menunjukkan bahwa 90% peserta merasa puas dengan materi yang disampaikan. Mayoritas peserta mengakui bahwa penggunaan PowerPoint dan video sangat membantu dalam memahami konsep-konsep yang diperkenalkan.

Selain itu, 85% peserta merasa bahwa materi yang disampaikan sangat relevan dengan pengetahuan mengenai edukasi anti *money politic* yang mana peserta dalam kegiatan pengabdian ini merupakan pemilih pemula. Hasil kuesioner juga mencatat bahwa 80% peserta merasa metode penyampaian yang interaktif dan visual mempermudah mereka dalam mengingat informasi yang diberikan. Namun, kuesioner juga mengungkapkan beberapa area yang memerlukan perbaikan, sebanyak 15% peserta merasa bahwa durasi penyampaian materi terlalu singkat dan mengusulkan agar sesi sosialisasi anti *money politic* diperpanjang untuk memberikan waktu lebih banyak bagi diskusi dan tanya jawab. Selain itu, 10% peserta menginginkan tambahan materi yang lebih mendalam tentang kepemiluan. *Feedback* ini sangat berharga bagi tim pengabdian kepada masyarakat dalam menyusun program-program selanjutnya. Dengan adanya masukan dari peserta, tim pengabdian kepada masyarakat dapat melakukan penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan agar program pengabdian di masa depan dapat berjalan lebih efektif dan bermanfaat bagi masyarakat.

Berikut ini beberapa hasil pengabdian Masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan yang telah dilakukan dalam kegiatan edukasi anti *money politic* di SMKN 3 Denpasar, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengabdian Masyarakat Sebelum dan Sesudah Program Kerja

No	Sebelum	Sesudah
1	Belum sepenuhnya paham mengenai peran Pemilih Pemula sebagai penurus bangsa	Sudah mulai memahami peran pemilih pemula sebagai penurus bangsa
2	Belum sepenuhnya paham akan pelaksanaan pemilu damai 2024	Sudah mulai memahami tentang pelaksanaan pemilu damai 2024
3	Kurang pemahamannya tentang pendidikan politik karena kurang edukasi tentang pendidikan politik dan kurangnya informasi mengenai politik	Sudah mulai memahami tentang pendidikan politik dan sudah mendapatkan informasi yang lebih mengenai politik
4	Belum sepenuhnya mengetahui tentang makna Anti Money politics	Sudah mulai memahami mengenai makna dari Money politics yang sering terjadi di Indonesia
5	Belum sepenuhnya paham mengenai dampak dan sanksi yang akan diberikan ketika melakukan Money Politik	Sudah mulai memahami tentang dampak dan sanksi yang akan didapat jika melakukan tindakan Money Politik

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMKN 3 merupakan salah satu bentuk kepedulian tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Pendidikan Nasional dalam mencegah terjadinya *money politic* dalam demokrasi, hal ini menjadi penting karena pada pesta demokrasi tahun 2024 generasi milenial akan mengambil bagian sebagai pemilih pemula sehingga harus dibekali dengan pengetahuan tentang *money politic*, sehingga para pemilih pemula bisa menggunakan hak suaranya sesuai dengan hati nuraninya. Hasil pengabdian kepada masyarakat di SMKN 3 Denpasar memberikan penambahan dan pengembangan pengetahuan mengenai *money politic*, hal ini juga mendukung dan menyelaraskan visi dan misi dari Komisi Pemilihan Umum yang menegaskan bahwa pemilu merupakan sarana integrasi bangsa. Walaupun memberikan dampak yang positif keterbatasan dari lokasi membuat edukasi ini hanya dilakukan disatu lokasi, dalam mewujudkan demokrasi yang baik ada baiknya keterlibatan dari pemerintah melalui dinas pendidikan dan kebudayaan untuk memberikan edukasi secara masif untuk pemilih pemula dimasa-masa yang akan datang. Dimasa yang akan datang penyuluhan mengenai *money politic* akan diberikan secara berkala oleh mitra sehingga tujuan pengabdian ini dapat dicapai secara berkelanjutan.

PUSTAKA

- Arta Abhipraya, F., Putri Sadayi, D., Andiani Putri, F., Pemerintahan, I., Muhammadiyah Yogyakarta JBrawijaya, U., & Istimewa Yogyakarta, D. (2020). *Peran Komite Independen Sadar Pemilu (KISP) sebagai LSM Kepemiluan dalam Melawan Praktik Money politic The Role of Komite Independen Sadar Pemilu (KISP) as the Election Ngo to Against Money Politic Practice*. 2(2), 165–190.
- Chandra, M. J. A., & Ghafur, J. (2020). Peranan Hukum dalam Mencegah Praktik Money politic (*Money politic*) dalam Pemilu di Indonesia: Upaya Mewujudkan Pemilu yang Berintegritas. *Wajah Hukum*, 4(1), 52. <https://doi.org/10.33087/wjh.v4i1.167>
- Fauzi, S. A., & Fauzi, A. M. (2021). Fenomena Money Politik pada Pemilihan Kepala Desa Petiken Tahun 2018. *Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 171–179.
- Febrianto, I. W., Widiati, I. A. P., & Suryani, L. P. (2020). Analisis Penanganan Money politic Ditinjau Dari Undang-Undang Pilkada. *Jurnal Interpretasi Hukum*, 1(2), 110–115.

- Fitriani, L. U., Karyadi, W., & Chaniago, D. S. (2019). Fenomena Money politic (Money Politic) Pada Pemilihan Calon Anggota Legislatif di Desa Sandik Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat. *Resiprokal*, 1(1), 53–61.
- Hamson, Z. (2021). Money politic di Pemilu Indonesia: Sebuah Tinjauan Money politic In Indonesian Election: An Overview. In *Journal of Communication Sciences* (Vol. 4). www.sciencedirect.com
- Ilhamsyah, F. (2019). Peningkatan Pemahaman Tentang Money politic Bagi Pemilih Pemula Di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 1(1), 199–205.
- Juwita, Joefrican, M. S., Rusta, A., Irawati, & Fajri, M. (2023). Transparansi dan Integritas dalam Pemilihan Umum: Upaya Mencegah Kecurangan dan Manipulasi. *Madani :Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 15(3), 445–453.
- Laksono Mahardika, B., & Hartini, S. (2022). Strategi Pencegahan Oleh Badan Pengawas Pemilhan Umum Kabupaten Kebumen Terhadap Money Politic melalui Desa Anti Money politic di Desa Tersobo. In *Jurnal Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan* (Vol. 11).
- Nabila, N., Prananingtyas, P., Program, A., & Kenotariatan, S. M. (2020). PENGARUH MONEY POLITIC DALAM PEMILIHAN ANGGOTA LEGISLATIF TERHADAP KEBERLANGSUNGAN DEMOKRASI DI INDONESIA. *NOTARIUS*, 13(1).
- Nugraheni, C. (2023). Perkembangan Pemahaman Demokrasi Dalam Menghadapi Pemilu Bagi Generasi Muda di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen. *Urnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(3), 209–218.
- Pengawas, A. B., Umum, P., & Serang, K. (2021). Dampak Fenomena Money politic dalam Pemilu dan Pemilihan. *Jurnal Pemilu Dan Demokrasi*, 1(2). <https://jurnal.banten.bawaslu.go.id/index.php/awasia>
- Permata, C. Q. N., & Khasanah, N. B. U. (2020). Budaya Money politic Dan Identity Politics Dalam Pemilihan Umum di Indonesia. *Legislatif*, 4(1), 91–105.
- Susanti, R. (2021). Money politic Dalam Pemilu Ditinjau Dari Perspektif Yuridis Sosiologis. *Lex Renaissance*, 6(3), 578–590.
- Tetuko Nadigo Putra, M. (2018). *Upaya Penanggulangan Money politic (Money Politic) Pada Tahap Persiapan Dan Pelaksanaan PILKADA Serentak Di Provinsi Lampung*. 1–13.
- Trias, M. E., & Amr Robbins, A. A. (2022). Pendidikan Politik dalam Pencegahan Money politic Melalui Gerakan Masyarakat Desa. *INTEGRITAS: Jurnal Antikorupsi*, 6(1), 141–152. <https://doi.org/10.32697/integritas.v6i1>

Format Sitasi: Mardiantari, N.K.A., Permana, G.P.L. (2024). Edukasi Pencegahan Money Politic Kepada Pemilih Pemula di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Denpasar. *Reswara. J. Pengabdian Kpd. Masy.* 5(2): 703-711. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v5i2.4329>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))